

Pengaruh Media *Accordion-Book* dan *Pop Up Book* terhadap Pengetahuan Pencegahan Anemia Remaja

Kartika Pibriyanti¹, Ashifa Purnama Putri^{2*}, Qothrunnadaa Fajr Rooiqoh³, Fathimah⁴

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, dkartika.02@unida.gontor.ac.id

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, ashifapurnamaputri@gmail.com

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, qothrunnadaa@unida.gontor.ac.id

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, fathimah@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

*Skrining anemia yang dilakukan oleh Puskesmas Kendal pada Bulan Februari 2023 menunjukkan prevalensi anemia sebesar 50%. Hasil tersebut diperoleh dari 716 peserta didik kelas VII dan X dengan uraian 135 anemia ringan, 153 anemia sedang dan 12 anemia berat. Hasil skrining di SMA 1 Kendal 62,2% remaja putri menunjukkan hasil pengukuran kadar hemoglobin rendah (anemia). Hal ini diduga karena kurangnya pemahaman atas informasi yang diperoleh dari promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan setempat atau media-media lain sehingga mempengaruhi gaya hidup dan pola makan remaja dalam memenuhi kebutuhan hariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *accordion book* dan *pop up book* terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia. Penelitian ini menggunakan metode quasi *experiment* dengan rancangan *pretest-posttest design with control group* pada dua kelompok. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan total sampel sebanyak 112 remaja. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pengetahuan tentang pencegahan anemia dengan media *Accordion Book* yaitu sebesar 75,00 meningkat menjadi 95,00, Sedangkan media *Pop Up Book* yaitu sebesar 70,00 meningkat 95,00. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh media edukasi *accordion book* terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja dibuktikan dengan *p-value* 0,000. Terdapat pengaruh media edukasi *pop up book* terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja dibuktikan dengan *p-value* 0,000. Media yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia adalah *Pop Up Book* dengan nilai selisih yaitu 25. Kesimpulan media *accordion book* dan *pop up book* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia dan media edukasi *Pop Up Book* lebih efektif.*

Kata kunci: anemia, *accordion*, *pop up*, media edukasi, pengetahuan

ABSTRACT

*Anemia screening conducted by Puskesmas Kendal in February 2023 showed an anemia prevalence of 50%. The results were obtained from 716 students in grades VII and X, with a description of 135 mild anemia, 153 moderate anemia, and 12 severe anemia. Screening results at SMA 1 Kendal 62.2% of adolescent girls showed low hemoglobin levels (anemia). This is thought to be due to a lack of understanding of the information obtained from health promotion by local health workers or other media that affects the lifestyle and diet of adolescents in meeting their daily needs. This study aims to determine the effect of *accordion* and *pop-up books* on adolescents' knowledge about anemia prevention. This study used the quasi-experiment method with a *pretest-posttest design* with a control group in two groups. Sampling was done using the *purposive sampling* technique, and the total sample was 112 adolescents. Data analysis was done using the *Wilcoxon* test and the *Mann-Whitney* test. The average value of knowledge before and after being given knowledge about anemia prevention with *accordion book* media is 75.00 increasing to 95.00, while *pop-up book* media is 70.00 increasing to 95.00. The results showed an effect of *accordion book* educational media on knowledge of preventing anemia in adolescents, as evidenced by a *p-value* of 0.000. There is an effect of *pop-up book* educational media on anemia prevention knowledge in adolescents, as evidenced by a *p-value* of 0.000. The most effective media for increasing adolescents' knowledge about anemia is a *pop-up book*, with a difference value of 25. The conclusion is that *accordion books* and *pop-up book* media have an effect on increasing adolescents' knowledge about anemia prevention, and *pop-up book* educational media is more effective.*

Keywords: anemia, *accordion*, *pop up* educational media, knowledge

* Korespondensi Author: Ashifa Purnama Putri, Universitas Darussalam Gontor, ashifapurnamaputri@gmail.com, 082141993241

I. PENDAHULUAN

Peningkatan prevalensi anemia tertinggi menurut Kemenkes RI terjadi pada kelompok

usia 15-24 tahun yaitu 32% pada tahun 2018. Prevalensi anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (27,2%) jika dibandingkan dengan laki-

laki (20,3%).¹ Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) terdapat 42% remaja putri mengalami anemia dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 57,1%.² Kabupaten Ngawi termasuk kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi angka anemia tinggi yaitu 46,7%.³

Kecamatan Kendal adalah kecamatan di Jawa Timur yang memiliki prevalensi anemia pada remaja sebesar 50% dari seluruh remaja yang mengikuti skrining pada Bulan Februari tahun 2023. Menurut data hasil skrining anemia yang dilakukan oleh Puskesmas Kendal pada tahun 2023, dari 716 peserta didik kelas VII dan X Tahun Ajaran 2022/2023 di beberapa sekolah menunjukkan hasil 135 orang mengalami risiko anemia ringan, 153 orang mengalami risiko anemia sedang, dan 12 orang mengalami risiko anemia berat. Hasil skrining di SMA 1 Kendal menunjukkan bahwa 60 siswa (62,2%) mengalami anemia dari 96 siswa yang ditandai dengan hasil pengukuran kadar hemoglobin rendah.⁴

Remaja adalah kelompok usia rentan terkena anemia sehingga memiliki angka prevalensi yang tinggi. Masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologis maupun intelektual.⁵ Dampak anemia pada remaja akan berdampak buruk terhadap konsentrasi, prestasi belajar, penurunan imunitas serta kebugaran dan produktivitas remaja. Anemia pada remaja putri akan lebih berpengaruh pada saat masa kehamilan yang dapat memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting.⁶

Menurut Sefaya, dkk, remaja tingkat SMA termasuk dalam masa pertengahan kegiatan belajar dan sudah memiliki kebiasaan makan. Untuk mencegah dan menanggulangi anemia bisa dengan memberikan edukasi gizi agar memiliki pengetahuan gizi sehingga penyimpangan makan dapat dicegah. Persentase tingkat pengetahuan sebelum dan setelah mengalami peningkatan bermakna yakni 54,3% kelompok perlakuan dan 2,9% kelompok kontrol. Semakin baik dan tinggi pengetahuan seseorang tentang anemia, semakin rendah kemungkinan terkena anemia. Karena pengetahuan diperoleh dari tahu melalui indra

penglihatan dan pendengaran.⁷ Berdasarkan penelitian Melki Ardiansyah, peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif adalah media visual karena dikemas berupa teks dan gambar sehingga dapat menyampaikan kesan nyata bagi siswa serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami.⁸ Peran media sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam memahami masalah kesehatan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan edukasi menggunakan media lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media.⁹

Accordion book adalah media yang berbentuk buku menyerupai bentuk alat musik *accordion* yang berisi gambar dan tulisan.¹⁰ Media *accordion book* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, mengembangkan nilai-nilai karakter siswa dan dalam pemberian konseling gizi.¹⁰⁻¹² Kelebihan dari media *accordion book* dapat digunakan untuk semua kalangan usia khususnya para siswa sekolah sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, penuh warna, menghibur dan mudah dipahami serta dapat dibawa kemana-mana karena ukurannya yang cukup kecil seperti buku saku.¹²

Media edukasi *pop up book* adalah buku yang dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karna mampu menyajikan visualisasi dengan memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak dibagian tertentu dan muncul keluar ketika membuka setiap halamannya sehingga memberikan kejutan bagi pembacanya¹³. Menurut Dian, dkk terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan media *pop up book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan¹⁴. Kelebihan *pop up book* adalah memiliki kemampuan yang memperkuat pesan dengan cerita lebih visual dan terlihat nyata karena gambar bergerak tiba-tiba dan muncul dibelakang halaman membuat pesan yang dikirimkan lebih mudah tersampaikan¹⁵.

Pencegahan anemia pada remaja putri, sangat penting dilakukan dengan meningkatkan

pemahaman mereka terhadap anemia serta nilai gizi yang mereka makan dalam kehidupan sehari-hari. Mencegah anemia diperlukan pengetahuan mengenai kesadaran dan manfaat mencegah terjadinya anemia¹⁶.

KIE gizi terutama anemia telah disampaikan kepada para siswa melalui kegiatan bidang promosi kesehatan dari Puskesmas Kendal. Penyampaian informasi dengan cara ceramah sekaligus melakukan skrining. Hal ini diduga menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi siswa kurang memahami apa yang disampaikan karena tidak ada indikator penilaian pengetahuan seperti pelaksanaan *pre post test*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dua media yang pada penelitian sebelumnya disebutkan sama-sama efektif dalam peningkatan pengetahuan yaitu media *accordion book* dan *pop up book* dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia.

II. METODOLOGI

Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest design with control group* pada dua kelompok. Kelompok eksperimen adalah siswa yang diberi penyuluhan kesehatan dengan media *accordion book*. Sedangkan kelompok kontrol adalah siswa yang diberi penyuluhan dengan media *pop up book*. Penelitian ini diawali dengan *pre-test* sebelum diberikan media untuk eksperimen dan kontrol. Setelah intervensi dilanjutkan dengan *post-test*.

Penelitian dilaksanakan di SMA 1 Kendal, Ngawi pada Bulan Maret 2024. Populasi berjumlah 458 orang. Rumus perhitungan sampel yang digunakan uji hipotesis selisih rata-rata dua kelompok bebas sebagai berikut:

$$Sp^2 = \frac{[(n1-1)s1^2 + (n2-1)s2^2]}{(n1-1) + (n2-1)}$$

Sehingga diperoleh jumlah sampel minimal pada setiap kelompok 44 responden, dan penelitian ini menggunakan 56 responden pada setiap kelompok. Teknik sampling menggunakan metode *purposive* dengan kriteria inklusi sebagai

berikut: berusia 16-18 tahun, bersedia menjadi responden penelitian, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tertulis. Kriteria eksklusi: responden mengundurkan diri menjadi responden selama penelitian berlangsung, keadaan responden yang sakit tidak dapat mengikuti prosedur penelitian (misalnya: demam, tidak bisa berjalan, tidak dapat menulis, gangguan pendengaran) dan responden yang tidak masuk sekolah.

Instrumen penelitian untuk memperoleh nilai pengetahuan menggunakan kuesioner. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 remaja di SMK 1 Kendal yang memiliki karakteristik sama dengan SMA 1 Kendal. Kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan remaja terhadap anemia. Kuesioner berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal tentang materi terkait anemia pada remaja. Skoring yang digunakan adalah skala *guttman* dengan kriteria benar dan salah. Kategori Tingkat Pengetahuan cukup = 36-70% dan baik = $\geq 71\%$.

Media *Accordion Book*: terdiri dari selembar kertas terlipat kontinyu dan tertutup antara dua penutup. Hal itu dapat diperluas ke luar atau tetap datar dengan penjelasan materi tentang kebutuhan zat besi untuk remaja dengan pengertian anemia, penyebab, dampak, gejala, faktor, pencegahan/ penanggulangan anemia, serta makanan yang mengandung zat besi tinggi. *Accordion Book* akan dibaca oleh siswa selama 20 menit.



Gambar 1. Median *Accordion Book*

Media *Pop Up Book*: buku yang memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak di bagian tertentu. Buku *pop up book* memberikan visualisasi materi yang lebih menarik dengan berisi materi pengertian anemia, penyebab, dampak, gejala, faktor, pencegahan/ penanggulangan anemia, serta makanan yang mengandung zat besi tinggi. *Pop Up Book* akan dibaca oleh siswa selama 20 menit.



Gambar 2. Media *Pop Up Book*

Uji statistik pada masing-masing kelompok dengan uji Wilcoxon. Untuk mengetahui efektifitas media *accordion book* dan *pop up book* dalam meningkatkan pengetahuan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret dengan nomor 35/UN27.06.11/KEP/EC/2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Accordion Book		Pop Up Book	
		n	%	n	%
Usia	16 tahun	37	66,1%	31	55,4%
	17 Tahun	13	23,2%	12	21,4%
	18 Tahun	6	10,7%	13	23,2%
Pekerjaan Ayah	Wiraswasta	23	41,1%	29	51,8%
	Petani	25	44,6%	17	30,4%
	Bekerja	8	14,3%	8	14,3%
	Sendiri				

Karakteristik	Kategori	Accordion Book		Pop Up Book	
		n	%	n	%
Pekerjaan Ibu	Wiraswasta	9	16,1%	13	23,2%
	Petani	8	14,3%	10	17,9%
	IRT	33	58,9%	24	42,9%
	TKW	2	3,6%	3	5,4%
	Bekerja Sendiri	4	7,1%	6	10,7%
Pendidikan Ayah		31	55,4%	17	30,4%
	SD	13	23,2%	12	21,4%
	SMP	12	21,4%	25	44,6%
	SMA	0	0%	2	3,6%
Pendidikan Ibu	Sarjana	28	50%	15	26,8%
	SD	24	42,9%	21	37,5%
	SMP	3	5,4%	17	30,4%
	SMA	1	1,8%	3	5,4%
	Sarjana				

Berdasarkan tabel karakteristik responden mayoritas remaja berusia 16 tahun yang sangat antusias mendengarkan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka aktif bertanya setelah pemberian edukasi. Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyowati, bahwa remaja yang berusia 16 tahun sebagian memiliki pengetahuan yang kurang akan tetapi rasa ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi tergantung dari motivasi dan keinginan seseorang untuk menambah informasi tentang kesehatan reproduksi¹⁷.

Pada dua kelompok mayoritas pekerjaan ayah adalah wiraswasta dan pekerjaan ibu IRT. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemasukan ekonomi keluarga hanya berasal dari satu sumber saja yaitu dari ayah. Para ibu IRT disibukkan dengan pekerjaan rumah sehingga menyulitkan dalam penyediaan makanan sehat untuk anggota keluarganya. Pendapatan keluarga dapat meningkatkan daya beli makanan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih bagus. Hal ini berarti semakin tinggi pendapatan orangtua semakin baik pula kuantitas dan kualitas konsumsi makanan yang bergizi yang tersedia untuk keluarga. Sumber makanan yang dibutuhkan untuk mencegah anemia umumnya berasal dari protein yang harganya relatif mahal yang menyebabkan keluarga yang berpendapatan rendah sulit untuk memperolehnya. Kurangnya pendapatan keluarga akan memperbesar risiko anemia pada seorang remaja¹⁸.

Pendidikan ayah pada kelompok *accordion book* mayoritas tingkat dasar sedangkan kelompok *pop up book* mayoritas tingkat menengah keatas. Pendidikan tinggi memungkinkan orang tua lebih memperhatikan pola makan anak-anaknya. Pendidikan seseorang kepala keluarga, dalam hal ini ayah baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi status ekonomi keluarga sehingga mempengaruhi juga kepada konsumsi dalam suatu keluarga¹⁹. Sedangkan pendidikan ibu merupakan suatu modal utama dalam menunjang perekonomian keluarga yang juga berperan dalam penyusunan pola makan keluarga¹⁸.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden pada 2 Kelompok

Kelompok	Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
Accordion Book	Cukup	24	42,9	-	-
	Baik	32	57,1	56	100
Pop Up Book	Cukup	32	57,1	-	-
	Baik	24	42,9	56	100

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok *accordion book* sebelum intervensi terdapat 24 responden dengan pengetahuan kurang dan setelah dilakukan intervensi 100% memiliki pengetahuan baik. Hasil distribusi frekuensi pengetahuan pada kelompok *pop up book* 32 responden sebelum intervensi memiliki pengetahuan kurang dan setelah intervensi 100% responden memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah pada media *Accordion Book* dan *Pop Up Book*

Variabel	<i>Accordion Book</i>	<i>Pop Up Book</i>
	Median (Min-Maks)	Median (Min-Maks)
Pengetahuan Sebelum	75,00 (60-100)	70,00 (55-95)
Pengetahuan Sesudah	95,00 (80-100)	95,00 (80-100)
Nilai Selisih	20	25
Nilai <i>p-value</i>	0,000*	0,000*

Tabel 3 hasil uji wilcoxon untuk mengukur efektivitas edukasi dengan *accordion book* dan *pop up book* terdapat perbedaan pengetahuan dari kedua kelompok yakni peningkatan pengetahuan pencegahan anemia

pada remaja sebelum dilakukan intervensi terbukti nilai *p-value* sebesar 0,000. Pada kedua kelompok sebelum dan sesudah juga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan masing-masing kelompok dibuktikan dengan *p-value* <0,05 sehingga dapat ditarik simpulan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai *accordion book* dan *pop up book*. Peningkatan paling tinggi adalah media *pop up book* dengan nilai selisih yaitu 25.

Berdasar hasil observasi siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan media edukasi *accordion book* dan *pop up book*, dikarenakan mereka tidak pernah melihat dan belum pernah mendapatkan edukasi dengan media berupa *accordion book* sehingga mereka sangat senang.

Sejalan dengan Afidah, dkk yang menyatakan media *accordion book* efektif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Mukhtiharjo Kidul 02 Semarang disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* dengan media *Accordion Book* dapat membantu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran tematik¹⁰. Sedangkan para riset ini efektif dalam emingkatkan nilai pengetahuan.

Kelebihan media *accordion book* yaitu dapat digunakan untuk semua kalangan usia, khususnya untuk anak sekolah, aktivitas belajar siswa menjadi lebih efektif karena media yang digunakan adalah sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, penuh warna, menghibur dan mudah dipahami serta dapat dibawa kemana-mana karena ukurannya yang cukup kecil seperti buku saku. Pembelajaran menggunakan media *accordion book* membuat anal didik mengikut kelas dengan antusias yang tinggi serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga dapat berkesempatan untuk berbicara dan memberikan pendapat mereka di depan kelas, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif¹².

Peningkatan pengetahuan pada remaja dapat terjadi dikarenakan adanya penyaluran informasi yang dilakukan melalui media edukasi dan dapat diterima dengan baik oleh para responden. Menurut penelitian Wulandari,

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop up book* terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas III SD Islam Taman Quraniyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *posttest* mendapatkan nilai t sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05²⁰.

Kelebihan media edukasi *pop up book* adalah buku yang dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karna mampu menyajikan visualisasi dengan memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak di bagian tertentu dan muncul keluar ketika membuka setiap halamannya sehingga memberikan kejutan bagi pembacanya¹³.

Beberapa kelas di SMA 1 Kendal sudah pernah mendapatkan tugas untuk membuat *pop up book* pada pelajaran Biologi, akan tetapi mereka tetap senang dalam mengikuti pembelajaran karena siswa selalu penasaran akan hal yg muncul dibalik setiap halaman buku *pop up book* tersebut.

Tabel 4. Perbedaan Rata-Rata antar Kelompok

Variable	Media	Selisih (Posttest-Pretest)	Signifikansi
Accordion Book	1	20	0,025*
Pop Up Book	2	25	

Hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *p-value* 0,025 disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan kelompok *accordion book* dan *pop up book*. Nilai *selisih* menunjukkan rerata paling tinggi dimiliki oleh *pop up book* dengan nilai selisih yaitu 25. Maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *pop up book* adalah media yang lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja.

Sejalan dengan penelitian oleh Sidabutar yang mengatakan bahwa media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan linguistik pada anak²². Penelitian Maharani (2020) menyatakan bahwa media buku *pop up* sebagai sarana dalam pendidikan seks memiliki tingkat efektifitas yang tinggi¹¹.

Pop up book memiliki kontruksi tiga dimensi atau timbul yang sangat mungkin dapat

menstimulasi imajinasi sehingga dapat lebih mudah diterima serta menambah pengetahuan. Dapat bergerak Ketika halaman dibuka, memberi visualisasi maupun tampilan yang menarik. Responden dapat berinteraksi terhadap materi dalam dan *pop up book* dan menjadi aktif sebagai pelaku melalui pengamatan dan sentuhan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan pencegahan anemia responden menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan setelah intervensi dengan media *accordion book* maupun *pop up book*. Media *pop up book* terbukti lebih efektif daripada media *pop up book* dalam meningkatkan pengetahuan.

Saran untuk institusi kesehatan dan pendidikan dapat menggunakan media-media seperti *pop up book* untuk meningkatkan daya tarik belajar dan meningkatkan pengetahuan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan media promosi kesehatan/ media belajar yang efektif dan efisien terjangkau dari segi harga dengan kualitas yang baik.

REFERENSI

1. Dewi MLK, Siti Maimunah, Ekayanti E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Pola Konsumsi Makanan pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Ngawi. *e-Journal Cakra Medika* 2023; 10: 1–6.
2. Dinkes Provinsi Jawa Timur. Hari Gizi Nasional ke 61. https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/berita_detail&id=816%27%5C, 15 February 2021.
3. Dinas Kesehatan Ngawi. Profil Kesehatan Ngawi 2021. <https://kesehatan.ngawikab.go.id/informasi-publik/>.
4. Kabupaten Kendal. Dinkes Kendal Launching Inovasi Aksi Deteksi Dini Melalui Gemas Tania. https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20230714002/dinkes_kendal_launching_inovasi_aksi_deteks_i_dini_melalui_gema_tania, 14 July 2023.
5. Hapsari A. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1st ed. Malang: Penerbit Wineka Media, 2019.
6. Kemenkes RI. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kemenkes RI, <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur> (2018, accessed 27 April 2024).

7. Sefaya KT, Nugraheni SA, Rahayuning D. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Tingkat Kecukupan Gizi Terkait Pencegahan Anemia Remaja (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang). 2017; 5: 2356–3346.
8. Ardiansyah M. *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar PAI Kelas IV SDN 40 Kabupaten Kaur*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022.
9. Sulistyowati AM, Rahfiludin MZ, Kartini A. Pengaruh Penyuluhan Dan Media Poster Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Santriwati (Studi Di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang). *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)* 2019; 7: 1–8.
10. Afidah N, Budiman A, Setianingsih ES. *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Accordion Book Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa*. 2019.
11. Mahanani AS. *Penggunaan Media Lembar Akordeon Dalam Konseling Gizi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Gamping I*. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2020.
12. Yanti K, Suweta I, Dewi NP. Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Berbantuan Media Accordion Book Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran PPKN. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*; 7.
13. Kartika Putri Q, Wijayanti A. Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar. *JP2*; 2.
14. Kulsum D, Nunung Siti Sukaesih, Popon Haryeti. Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Miopia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*; 4.
15. Yanti K, Suweta I, Dewi NP. *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Di Madrasah Aliyah Ma'ariful Ulum*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2021.
16. Dewi MLK, Maimunah S, Ekayanti E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Pola Konsumsi Makanan pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Ngawi. *e-Journal Cakra Medika* ; 10.
17. Sulistyowati A, Efri Yasinta Amalia. Tingkat Pengetahuan Remajatentang Kesehatan Reproduksi Di Sma Pgr 1 Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*; 5.
18. Satriani, Hadju V, Nilawati A. Hubungan Faktor Pendidikan Dan Faktor Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*; 4.
19. Arsiyanti, Hadju V, Werna Nontji. *Faktor Risiko anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono*. Thesis, Universitas Hasanuddin , 2015.
20. Wulandari ISA. *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sd Islam Taman Quraniyah*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
21. Balqis. *Efektivitas Video Sebagai Media Edukasi Untuk Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Niat Terhadap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 21 Makassar*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2022.
22. Sidabutar DM, Khadijah, Rohani. Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *JURNAL RAUDHAH*; 7.